

Kiat Sukses Studi pada Perguruan Tinggi Dengan Sistem Belajar Jarak Jauh

Budi Astuti¹ Suyatno²

Universitas Terbuka

Email: astuti@ecampus.ut.ac.id¹ suyatno@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Sukses sebagaimana yang dituliskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan atau keberuntungan. Keberhasilan untuk menyelesaikan studi dengan prestasi tertentu yang harus dicapai secara bertahap. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membantu meraih keberhasilan studi sesuai/lebih cepat dari rencana. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kiat sukses inilah yang nantinya akan digunakan untuk mencapai keberhasilan menyelesaikan studi sesuai rencana pada Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ). Perguruan Tinggi Jarak Jauh adalah Perguruan Tinggi (PT) yang menerapkan metode pembelajaran di mana peserta didik dan pengajar tidak pada satu lokasi yang sama dengan menggunakan media internet.

Kata Kunci: Kiat, Sukses, Perguruan Tinggi Jarak Jauh



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Mencita-citakan sesuatu berarti memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan akhir. Apabila tujuan akhir tercapai sesuai dengan rencana maka biasa disebut dengan sukses. Jika seseorang memiliki tujuan akhir untuk menjadi seorang Sarjana Strata 1 (S1), berarti kesuksesan tercapai setelah orang tersebut meraih gelar kesarjanaannya. Gelar kesarjanaan akan dapat diraih seseorang dengan cara setelah lulus SLTA kemudian melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun waktu tempuh untuk mencapai gelar sarjana S1 pada setiap jurusan pada umurnya sama, yaitu 8 semester atau 4 tahun, yang dapat berbeda biasanya terjadi pada sistem pembelajarannya. Sebagian besar perguruan tinggi menerapkan sistem belajar tatap muka (BTM), tetapi ada juga perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagaimana Universitas Terbuka (UT). Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran di mana antara pengajar dengan peserta didik ada dalam satu ruangan. Pembelajaran dengan model konvensional ini disebut juga dengan pembelajaran luar jaringan (luring). Sedangkan menurut Kemendikbud, pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka. Sedangkan pembelajaran jarak jauh adalah pada saat proses pembelajaran tidak terjadi kontak secara tatap muka antara pengajar dengan peserta didik. Akan tetapi tetap terjadi komunikasi dua arah yang dijumpai oleh media seperti computer, internet. Sementara menurut peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2020, Pendidikan jarak jauh intinya adalah proses belajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi untuk melakukan interaksi. Pada sistem pembelajaran jarak jauh kemandirian peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan studi.

Dari kedua pengertian tentang pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, terdapat perbedaan yang sangat prinsip. Pada pembelajaran tatap muka, karena antara pengajar dengan peserta berada dalam satu lokasi sehingga memudahkan pengajar dengan peserta didik melakukan interaksi, baik dalam rangka memotivasi ataupun memonitor pembelajaran. Kondisi inilah yang oleh banyak orang berpendapat lebih efektif. Pada

pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta ketika terjadi proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi tetap dua arah tetapi menggunakan media seperti internet. Adanya dua model pembelajaran tersebut menimbulkan pola perilaku belajar yang berbeda pula, yaitu pada peserta didik yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dituntut untuk memiliki kemandirian belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang menerapkan sistem belajar tatap muka. Namun hal ini bukan berarti Pendidikan jarak jauh kurang berkualitas. Perbedaan model pembelajaran inilah yang menarik bagi penulis, karena dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak berarti kurang efektif. Tantangannya adalah bagaimana menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih efektif, artinya tidak saja menjadikan peserta lulus tepat waktu tetapi juga berkualitas. Tentunya ada kiat tersendiri yang dimiliki oleh pembelajaran yang menerapkan sistem belajar jarak jauh.

Tinjauan Pustaka

Kiat

Kiat dapat diartikan sebagai akal, seni, ataupun cara melakukan, taktik. Dalam kaitan dengan tulisan ini pengertian kiat yang paling cocok/penulis lebih condong menggunakan adalah cara melakukan atau taktik.

Sukses

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesuksesan adalah keberhasilan atau keberuntungan. Di mana sukses sendiri bukanlah merupakan tujuan akhir dengan kualitas seadanya yang bisa diperoleh dengan segala cara. Sukses merupakan suatu proses yang harus dicapai secara bertahap sesuai tujuan yang ingin dicapai, termasuk kualitas capaian dan waktu tempuh capaian. Sementara Helmet (2012:32) pada intinya mengatakan; keberhasilan adalah kemampuan mencapai apa yang telah direncanakan dengan mengatasi kendala yang terjadi tanpa kehilangan semangat. Dari kedua definisi tersebut, sukses dapat dikatakan sebagai keberhasilan atas sesuatu yang telah diniatkan dalam kurun waktu tertentu dan berkualitas. Jadi jika dikaitkan dengan kesuksesan menjadi sarjana maka seorang mahasiswa mampu menyelesaikan studi dalam tempo maksimal 8 semester dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.

Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (PJJ) berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal (31) adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media komunikasi, misalnya internet, komputer. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat juga diartikan sebagai proses pembelajaran di mana antara pengajar dengan pembelajar tidak berada pada satu lokasi sehingga tidak terjadi kontak tatap muka secara langsung. Komunikasi akan dijumpai menggunakan media seperti computer, internet, televisi dan sebagainya. Sistem pembelajaran jarak jauh dimaksudkan untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan tatap muka/regular. Jadi Perguruan Tinggi Jarak Jauh adalah perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh untuk melayani kelompok masyarakat yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka, guna memperluas akses dan mempermudah layanan pendidikan dengan tetap memperhatikan mutu lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Meta analisis adalah Teknik yang dipakai untuk merangkum beberapa penelitian guna menggabungkan, meninjau, dan meringkas penelitian sebelumnya. Tulisan ini akan

menggunakan metode meta analisis/penelitian, yaitu mengumpulkan berbagai penelitian tentang pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisa untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari sistem belajar jarak jauh tersebut guna dicarikan solusinya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil penelitian tentang belajar jarak jauh akan dianalisis untuk melihat kelebihan dan kekurangannya agar dapat dicarikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

1. Hasil penelitian Abdul Khamid dan Muchamad Chairul Umam (2021:294) tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan, penyampaian materi perkuliahan jadi kurang maksimal karena kendala sinyal, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta masih banyak dosen memberikan tugas tanpa menyampaikan materi.
2. Kendala belajar jarak jauh adalah kurangnya interaksi dalam pembelajaran, sinyal kurang mendukung, dan materi sulit dipahami, demikian hasil simpulan penelitian yang dikemukakan Prisma Ceila Perdana, Arris Maulana, dan R. Eka Murtinugraha (2021:51).
3. Susanti Saragih, Teddy Markus, Peter Rhian, dan Santy Setiawan (2021:138) pada akhir penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh perlu kesiapan belajar mandiri, mempersiapkan materi perkuliahan, dan dukungan teknologi serta internet.
4. Wilayah Jabodetabek dan luar Jabodetabek, menurut hasil penelitian dari Santi Yudhistira dan Deni Murdiani (2020: 381) kendala yang dihadapi selama PJJ, yaitu internet,perangkatnya, materi, kuota/biaya, perangkat, lingkungan tidak kondusif, Pembelajaran kurang efektif, terlalu banyak tugas, jadwal tidak sesuai, dan Kesehatan.
5. Hasil penelitian yang dilakukan Panggih Wahyu Nugroho dan Muhammad Arief Maulana (2021: 15) intinya mengatakan dalam pembelajaran jarak jauh kemandirian belajar sangat penting ditambah proaktif dalam mencari materi pendukung.
6. Rodame Monitorir Napitupulu (2020:31) dalam penelitiannya menyimpulkan kendala yang dihadapi pada pembelajaran jarak jauh adalah internet dan kesulitan mendapatkan materi perkuliahan.
7. Yunita dan Elihami (2021:143) dalam penelitiannya mengemukakan kelemahan pembelajaran jarak jauh adalah interaksi antara pengajar dan pembelajar, menurunnya etos belajar, gangguan internet, penyampaian makul praktik, kemampuan teknologi.
8. Menurut hasil penelitian Firman dan Sari Rahayu Rahman (2020:86) pembelajaran online cukup menarik dan fleksibel. Kelemahan terdapat pada interaksi yang terbatas sehingga dosen tidak dapat memantau aktivitas mahasiswa. Kendala lain kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.
9. Kelemahan Pendidikan jarak jauh yang ditemukan oleh Mursid Zuhri dan Arif Sofianto (2021:182) dalam penelitiannya adalah efektifitas pembelajaran menurun, kurangnya interaksi sehingga menimbulkan kejenuhan ditambah tugas yang terlalu banyak, dan kendala sinyal.
10. Rahula Hananuraga & Eliza Ariesta (2022:28) dalam simpulannya mengatakan banyak yang mengira pekerjaan pendidik menjadi lebih ringan, keterbatasan aktifitas, dan kendala pada internet.

Pembahasan

Sistem belajar jarak jauh mulai berkembang cepat penggunaannya pada saat dunia sedang dilanda pandemi covid-19, karena masyarakat dilarang untuk berkumpul guna menghindari penularan penyakit yang sangat membahayakan. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang pelaksanaannya antara pengajar dengan peserta didik terpisah atau tidak

berada pada satu ruang/lokasi yang sama. Sementara pembelajaran dilakukan menggunakan media internet untuk melakukan interaksi. Pesatnya perkembangan pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada terbukanya kesempatan belajar yang luas bagi siapapun. Artinya pembelajaran jarak jauh memiliki banyak sisi positifnya. Kelebihan dari pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah fleksibel terutama dalam hal waktu dan tempat, biaya lebih murah karena tidak harus ke lokasi, dan lain-lain. Selain keunggulan, setiap sistem tentunya juga memiliki kelemahan/kekurangan, termasuk sistem Pendidikan jarak jauh juga memiliki kendala. Dari beberapa simpulan hasil penelitian setelah dianalisis, terdapat beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah dirangkum dan dianalisis terdapat 3 hal utama kendala PJJ, yaitu;

1. Kendala terbanyak adalah teknologi termasuk di dalamnya adalah sinyal.
2. Kesulitan memahami materi, termasuk kesiapan materi.
3. Kesiapan belajar mandiri karena peserta didik terbiasa dengan tatap muka.

Teknologi, kendala teknologi disini termasuk di dalamnya adalah sejumlah perangkat pendukung pembelajaran jarak jauh. Materi, masih ada peserta didik yang kesulitan mendapatkan materi, bahkan ada pengajar yang lebih banyak memberi tugas tanpa menyampaikan materi. Kebiasaan belajar tatap muka menjadikan peserta didik merasa belajar jarak jauh kurang efektif karena tidak terjadi interaksi antara peserta dengan pendidik. Artinya belum siap belajar mandiri. Berdasarkan hasil analisis di atas, solusi apa yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan PJJ agar peserta didik sukses menyelesaikan studinya. Artinya selesai studi tepat waktu dengan nilai memuaskan sesuai yang direncanakan. Mengatasi kendala sedemikian rupa maka hendaknya jika melaksanakan Pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh pihak terkait perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu;

1. Pertama, teknologi mencakup jaringan internet beserta kelengkapan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh harus dipersiapkan dengan matang.
2. Kedua, dalam sistem belajar jarak jauh materi perkuliahan seharusnya sudah dipersiapkan khusus untuk pembelajar mandiri. Misalnya buku sudah dilengkapi dengan tujuan instruksional khusus, yaitu penguasaan apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah mempelajari matakuliah tertentu.
3. Ketiga, mempersiapkan mahasiswa agar mampu sebagai pembelajar mandiri yang bertanggung jawab. Artinya bekal yang bagaimana seharusnya diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menyelesaikan permasalahannya. Hal ini juga dapat menjadi jawaban atas kendala kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan disebabkan oleh kurang interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Dalam belajar mandiri tidak berarti mahasiswa harus belajar sendirian. Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri dan bila menemui kesulitan belajar mahasiswa harus berusaha mencari solusi atas masalahnya. Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk jadi pembelajar mandiri yang efektif.

1. Mengelola waktu. Merupakan keterampilan mengatur waktu belajar yang dimiliki untuk menguasai semua matakuliah yang diregistrasikan setiap semester. Caranya buatlah jadwal kegiatan belajar dengan menggunakan bagan seperti berikut;

No	Mata Kuliah	Minggu Ke ...							Hari & waktu Belajar
		1	2	3	4	5	6	...	
1	Bahasa Indonesia (3sks)	3 jam	3 jam	3 jam	3 jam	3 jam	3 jam		Senin, jam 20.00-23.00
2									Selasa, jam
3									Dst

Cara mengisinya;

- (1) Masukkan matakuliah (sks) yang Anda regiskan pada semester ini. Jika lebih dari 4 matakuliah tambahkan kolom sesuai yang Anda regiskan.
 - (2) Hitung waktu yang Anda miliki sejak saat ini hingga menjelang ujian akhir semester berlangsung. Ada berapa minggu? Buat kolom Minggu ke... sesuai waktu yang Anda miliki. Misalnya; jika waktu belajar lebih 6 minggu, maka Anda dapat menambah kolom.
 - (3) Cek buku/modul yang akan Anda pelajari, ada berapa bab atau kegiatan. Kemudian bagi jumlah bab/kegiatan yang ada dengan berapa minggu waktu belajar yang Anda miliki. Hal ini untuk menentukan seberapa banyak materi yang harus dipelajari pada setiap kali jadwal/waktu belajar.
 - (4) Tentukan waktu belajar Anda. Contoh; matakuliah Bahasa Indonesia (3sks) waktu belajar Senin, jam 20.00-23.00 (3jam). Mengapa 3 jam karena matakuliah ber-sks 3. (Sesuai SK Permendikbud setiap 1 sks matakuliah belajar mandiri minimal 1 jam dalam 1 minggu). Waktu belajar sesuaikan dengan ketersediaan waktu yang Anda miliki senyatanya.
2. Membaca Buku/Modul dengan Strategi yang Tepat. Banyak Teknik membaca untuk memahami buku/modul, tapi pada kesempatan ini akan digunakan teknik yang sudah terbukti ampuh, yaitu **SQ3R** yang dikemukakan oleh Francis P Robinson. SQ3R merupakan kepanjangan dari **Survey, Question, Read, Recite, dan Review**. **Survey** adalah membaca cepat judul buku/modul untuk memperoleh gambaran umum tentang isi keseluruhan buku/modul. Kegiatan survey dapat dengan membaca judul buku/modul, sub judul, sub-sub judul, istilah teknis, kata kunci, dan lainnya. **Question** adalah merumuskan pertanyaan yang jelas dan singkat serta relevan dengan hasil survey. Misal hasil survey memperoleh gambaran tentang kiat sukses menjadi sarjana. Maka Anda dapat membuat pertanyaan; apakah yang dimaksud dengan kiat? apakah yang dimaksud dengan sukses? Buatlah pertanyaan sebanyak mungkin Anda bisa. **Read** adalah membaca secara keseluruhan bacaan secara teliti, kritis, kreatif untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan pada Langkah kedua. Pada Langkah ketiga ini harapannya adalah setelah mampu menjawab semua pertanyaan yang dirumuskan pada langkah kedua, Anda bisa memahami isi buku/modul yang Anda baca. **Recite** menceritakan kembali tentang apa yang telah Anda pahami dari buku/modul yang telah Anda baca tanpa membuka kembali buku/modul. **Review** adalah mengecek kembali apa yang telah dibaca. Adakah bagian tertentu yang belum Anda pahami. Jika ad abaca kembali untuk menyempurnakan pemahaman Anda.
3. Merekam Hasil Baca. Setelah Anda memahami dengan baik buku/modul perlu dilanjutkan dengan membuat rekaman hasil baca atau catatan yang lebih sederhana, singkat, dan jelas tanpa mengurangi inti materi. Hal ini bertujuan agar Anda lebih mudah mengingat kembali apa yang telah Anda baca. Rekaman hasil baca dapat berbentuk; ringkasan, *outline*, peta piker, atau peta konsep.

Tiga hal tentang kemampuan mengelola waktu, membaca dengan menggunakan strategi yang tepat, dan mencatat tentang apa yang telah dipelajari, semoga dapat menjadi solusi bagi mereka yang hendak menjadi pembelajar mandiri.

KESIMPULAN

Diperlukan kesiapan yang matang ketika sebuah Lembaga Pendidikan ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh, seperti kesiapan jaringan internet hingga fasilitas teknologi lain yang mendukung. Selain itu dalam pembelajaran jarak jauh juga

diperlukan materi cetak yang dapat dipelajari secara mandiri. Tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan peserta didik/mahasiswa bagaimana menjadi pembelajar mandiri yang bertanggungjawab. Saran: Sebuah perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), hendaknya dapat membekali mahasiswanya dengan kemampuan untuk menjadi pembelajar mandiri yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman & Sari R., Rahman (2020). Pembelajaran online di Tengah pandemic covid-19, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol 2 (2), Hal 81-89.
<https://campus.quipper.com:Kampuspedia> dikutip tgl 24 Agustus 2023 jam 14.48
<https://eprints.ums.ac.id>dikutip tgl 30 Agustus 2023 jam 10.10
<https://kbbi.web.id>: suksesdikutip tgl 24 Agustus 2023 jam 14.42
<https://lp2m.uma.ac.id>2023/03/16>mengenal-analisa> Dikutip tgl 6 September 2023 jam 11.38
<https://pjj.pens.ac.id>indexphp>dasar-hukum>dikutip tgl 30 Agustus 2023 jam 8.45
<https://pjj.ui.ac.id/ufaqs/apa-itu-pendidikan-jarak-jauh/>dikutip tgl 28 Agustus 2023 jam 14.40
<https://stekom.ac.id:artikel,mau-sukses-apa-rahasia> ...dikutip tgl 24 Agustus 2023 jam 14.45
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tatap-muka/>dikutip tanggal 28 Agustus 2023 jam 13.19
<https://www.ut.ac.id,sistem-pembelajaran>dikutip tgl 28 Agustus 2023 jam 14.46
<https://www.ut.ac.id>sistem-pembelajaran> dikutip tgl 29 Agustus 2023 jam 15.33
Khamid, A. & Muchamad, U., C. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh (pjj) di perguruan tinggi pada masa wabah pandemi covid-19 terhadap pemahaman materi mahasiswa: Studi eksploratif mahasiswa sarjana PAI IAN Salatiga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol 9 (2), hal 286-297.
Mursid, Z. & Arif, S. (2021). Hambatan dan solusi pembelajaran jarak jauh pada era pandemi covid-19 di Jawa Tengah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 6 (2), hal 173-186.
Napitupulu, R., Monitorir (2020). Dampak pandemic covid-19 terhadap kepuasan belajar jarak jauh, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol 9 (1), hal 24-33.
Nugroho, P., W. & Muhammad, A., M. (2021). Kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 (1), hal 10-16.
Prisma, C., P., Arris, M., & R., Eka, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada matakuliah drainase perkotaan program studi Teknik bangunan. *JPTS*, Vol 3 (1), hal 45-53.
Rahula, H. & Eliza, A. (2022). Analisis kebijakan Pendidikan tinggi pada pembelajaran jarak jauh di Indonesia, *Jurnal Dammavicaya*, Vol V (2), hal 22-29.
Santi, Y., & Deni, M. (2020). Pembelajaran jarak jauh: kendala dalam belajar dan kelelahan akademik. Article in *MAARIF*, Vol 15 (2), hal 373-393.
Susanti, S., Teddy, M., Peter, R., & Santy, S. (2021). Eksplorasi kesiapan dosen dan mahasiswa menjalani pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 9 (1), hal 124-141.
Yudhana, A., S., Listya & Wahyu, A., K. (2021). Kelebihan dan kekurangan learning management system menggunakan literature review dan user persona, *Jurnal Syntax Administration*, Vol 2 (9).
Yunita & Elihami (2021). Pembelajaran jarak jauh dengan media e-learning: diskursus melalui problem solving di era pandemic covid-19, *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol2 (1), hal 133-146